

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Persalinan adalah proses membuka dan menipisnya serviks dan janin turun ke dalam jalan lahir (Saifudin, dalam Rosyati 2017). Sementara itu persalinan normal itu sendiri adalah proses lahirnya bayi pada letak belakang kepala dengan ibu sendiri, tanpa bantuan alat-alat serta tidak melukai ibu dan bayi yang umumnya berlangsung kurang dari 24 jam. Setelah masa persalinan, ibu akan mengalami proses adaptasi psikologis, yaitu suatu proses penerimaan peran baru sebagai orang tua yang dialami oleh seorang wanita pada periode *postpartum* (Mochtar, dalam Rosyati 2017).

Periode *postpartum* terdiri atas periode *early postpartum* pada fase ini memastikan involusi ateri dalam keadaan normal pada selang waktu 24 jam- satu minggu, periode *late postpartum* pada periode ini tetap melakukan perawatan dan pemeriksaan sehari-hari pada selang waktu 1 minggu- 5 minggu. Perubahan fisik pada masa *postpartum* dapat berakibat pada kondisi psikologis, sehingga dibutuhkan sebuah adaptasi yang adaptif (Indriyani et al, 2016).

Adaptasi psikologi ibu merupakan fase yang bertahap yang harus dilalui oleh ibu *postpartum*. Kegagalan dalam adaptasi ini memberikan dampak yang cukup signifikan pada ibu dan keluarga sehingga perawat perlu mendampingi dan memberikan arahan yang benar pada ibu dan keluarga selama masa adaptasi. Menurut Bobak, adaptasi psikologi

ibu *postpartum* dibagi menjadi tiga fase, fase pertama yaitu fase menerima (*Taking-in Phase*) ialah suatu waktu yang penuh dengan kegembiraan dan kebanyakan orang tua sangat mengkomunikasikan fase ini terjadi satu sampai dua hari pertama melahirkan, fase *dependen* mandiri (*Fase Taking Hold*) dalam fase ini ibu secara bergantian muncul kebutuhan untuk mendapatkan perawatan dan penerimaan dari orang lain berlangsung selama sepuluh hari, fase *interdependent* (*Letting go*) pada fase ini ibu dan keluarga bergerak maju sebagai suatu sistem dengan para anggota keluarga saling berinteraksi (Indriyani et al, 2016). Hal tersebut menyebabkan ibu perlu beradaptasi dengan statusnya yang baru, adaptasi merupakan salah satu teori untuk mempertahankan perilaku, salah satu teori adaptasi dikemukakan oleh Calista Roy.

Teori adaptasi Roy merupakan teori model keperawatan yang menguraikan bagaimana individu mampu meningkatkan kesehatannya dengan cara mempertahankan perilaku adaptif serta mampu merubah perilaku yang inadaptif. Penerapan teori akan membantu seseorang beradaptasi terhadap perubahan kebutuhan fisiologis, konsep diri, fungsi peran dan interdependensi selama sehat dan sakit (Tomey & Alligood, 2006 dalam Hidayati 2014). Adaptasi dapat dikategorikan menjadi dua yaitu adaptasi yang bersifat adaptif dan adaptasi yang bersifat maladaptif. Adaptasi yang bersifat maladaptif dalam kasus *postpartum* menyebabkan ibu mengalami perasaan sedih yang berkaitan dengan bayinya yang disebut *postpartum blues* (Indriyani et al, 2016). Depresi setelah

melahirkan adalah gangguan psikologis yang dalam bahasa kedokterannya disebut postpartum blues.

Postpartum blues merupakan masa transisi *mood* setelah melahirkan yang sering terjadi pada 50-70% wanita pasca melahirkan (Sujiatini, et al 2010 dalam Kurniasari & Astuti 2015) kelahiran seorang anak akan menyebabkan timbulnya suatu tantangan mendasar terhadap struktur interaksi keluarga. Bagi seorang ibu, melahirkan bayi adalah suatu peristiwa yang berat, penuh tantangan dan kecemasan, sehingga dapat dipahami bahwa mengapa hampir 70% ibu mengalami kesedihan atau *syndrome baby blues* setelah melahirkan. Sebagian besar ibu dapat segerah pulih dan mencapai kestabilan, namun 13% diantaranya akan mengalami depresi postpartum (Sahrul, 2009 dalam Kurniasari & Astuti 2015). Banyak faktor yang memicu terjadinya *postpartum blues* pada ibu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi depresi postpartum ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi depresi postpartum yaitu umur ibu saat melahirkan, pendidikan ibu, umur ibu saat menikah, riwayat kehamilan, riwayat persalinan, riwayat menyusui. Faktor eksternal yang mempengaruhi depresi postpartum yaitu pekerjaan ibu, dukungan keluarga, tingkat depresi postpartum, dan dukungan sosial (Wahyuni, et al 2014).

Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara kejadian *postpartum blues* di wilayah kerja puskesmas ambulu mengatakan bahwa salah satu pemicu terjadinya postpartum blues yaitu umur ibu yang terlalu muda, pendidikan ibu, umur ibu saat menikah, dan dukungan keluarga,

maka dengan dilakukan penelitian ini dapat diketahui kejadian *Post Partum Blues* di wilayah kerja puskesmas Ambulu sehingga dapat segera mendapatkan penanganan khusus dari para ahli yang berpengalaman dalam bidang kejiwaan dan para ahli obstetric yang memegang peranan penting untuk lebih mempersiapkan ibu post partum sehingga tidak terjadi gangguan emosional yang lebih berat.

Penanganan *Post Partum Blues* salah satunya berupa dukungan sosial, menurut Sheila (2008) dukungan sosial diartikan sebagai keberadaan atau kemampuan seseorang dimana individu dapat bergantung padanya, yang menunjukkan kalau dia peduli terhadap individu, bahwa individu ini berharga dan dia mencintai atau menyayangi individu yang bersangkutan. Dukungan *sosial* dapat diberikan dalam beberapa bentuk, yaitu dukungan emosional, dukungan berupa penghargaan, dukungan berupa bantuan dan dukungan informasional yang bersumber pada keluarga.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni et al yang berjudul faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi depresi post partum tahun 2014 didapatkan hasil ada hubungan antara pekerjaan dan dukungan keluarga yang sangat berpengaruh. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Miyansaski et al yang berjudul perbandingan kejadian postpartum blues pada ibu postpartum dengan persalinan normal dan *sectio cesarea* disimpulkan tidak ada hubungan antara kejadian postpartum blues persalinan normal dengan *sectio cesarea*.

Petugas kesehatan khususnya perawat memiliki peran sebagai edukator, yakni memberikan edukasi atau penyuluhan terhadap pentingnya dukungan sosial untuk mencegah terjadinya *postpartum blues* pada ibu persalinan normal, agar bayi yang dilahirkan memiliki rasa kasih sayang dan penuh perhatian terutama dari ibu dan orang disekitarnya. Berdasarkan uraian tersebut perlunya sebuah penelitian yang berjudul “ Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kejadian *Postpartum Blues* Pada Ibu Persalinan Normal Di Wilayah Kerja Puskesmas Ambulu Jember.

## **B. Rumusan Masalah**

### 1. Pernyataan Masalah

*Postpartum blues* dikategorikan sebagai sindroma gangguan mental yang ringan oleh sebab itu sering tidak diperdulikan sehingga tidak terdiagnosis dan tidak diberikan penatalaksanaan sebagaimana mestinya. Keadaan ini dapat menjadi masalah yang menyulitkan, tidak menyenangkan dan dapat membuat perasaan-perasaan yang tidak nyaman bagi perempuan yang mengalaminya, dan bahkan gangguan ini dapat berkembang menjadi keadaan lebih berat yaitu depresi dan psikosis *postpartum* yang mempunyai dampak lebih buruk terutama dalam masalah hubungan dukungan sosial dan perkembangan anak.

### 2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimana dukungan sosial pada ibu persalinan normal di wilayah kerja Puskesmas Ambulu Jember?

- b. Bagaimana kejadian depresi postpartum blues pada ibu persalinan normal di wilayah kerja Puskesmas Ambulu Jember?
- c. Adakah hubungan dukungan sosial dengan kejadian postpartum blues pada ibu persalinan normal di wilayah kerja Puskesmas Ambulu Jember?

### **C. Tujuan**

#### **1. Tujuan Umum**

Mengidentifikasi hubungan dukungan sosial dengan kejadian depresi postpartum blues pada ibu persalinan normal di wilayah kerja Puskesmas Ambulu Jember

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi dukungan sosial pada ibu persalinan normal di wilayah kerja Puskesmas ambulu Jember.
- b. Mengidentifikasi kejadian *postpartum blues* pada ibu persalinan normal di wilayah kerja Puskesmas Ambulu Jember.
- c. Menganalisis hubungan dukungan sosial dengan kejadian *postpartum blues* pada ibu persalinan normal di wilayah kerja Puskesmas Ambulu Jember.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

#### **1. Bagi Pendidikan Keperawatan**

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan masukan bagi bidang keperawatan maternitas untuk mengidentifikasi factor- factor yang mempengaruhi *Postpartum Blues* dan menambah pengetahuan

mahasiswa tentang pentingnya hubungan dukungan sosial dengan kejadian depresi *Post Partum Blues*.

2. Institusi Pelayanan Kesehatan

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan bagi perawat untuk memperhatikan keadaan psikologis ibu PostPartum dan memberikan informasi kepada suami dan keluarga untuk memberikan dukungan pada Ibu Post Partum agar tidak terjadi *PostPartum Blues*.

3. Responden

Hasil dari penelitian ini dapat memberi informasi tentang hubungan dukungan sosial yang dapat menyebabkan depresi *postpartum blues* sehingga kejadian postpartum blues dapat berkurang.

Manfaat penelitian ini bagi peneliti diharapkan dapat menambah pengetahuan dan membuka wawasan peneliti.

4. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai data dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Dan penelitian ini mampu meningkatkan pengetahuan dan pengalaman dalam melaksanakan penelitian tentang terjadinya depresi *PostPartum Blues* pada Ibu Persalinan Normal, serta mampu mengaplikasikan ilmu yang telah di peroleh dalam kehidupan bermasyarakat.